

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, serta merujuk pada rumusan masalah penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecemasan matematika dan *self-efficacy* berhubungan secara simultan dengan kemampuan representasi matematis siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecemasan matematika yang lebih rendah dan *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan representasi matematis yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan kemampuan representasi matematis tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa.
2. Hubungan antara kecemasan matematika dan *self-efficacy* dengan kemampuan representasi matematis berbeda antara siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD).
 - a. Pada siswa kelompok FI, tidak ditemukan hubungan yang signifikan, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak menjadi faktor penentu bagi perubahan kemampuan representasi siswa FI.
 - b. Pada siswa kelompok FD, kecemasan matematika dan *self-efficacy* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemampuan representasi matematis. Artinya, bagi siswa FD, tingkat kecemasan dan *self-efficacy* mereka sangat berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematisnya.
3. Gaya kognitif memoderasi hubungan antara kecemasan matematika dan *self-efficacy* dengan kemampuan representasi matematis siswa.
 - a. Gaya kognitif melemahkan kekuatan pengaruh negatif kecemasan matematika, artinya pada siswa dengan gaya kognitif tertentu, dampak kecemasan terhadap representasi dapat berkurang.
 - b. Gaya kognitif juga melemahkan kekuatan pengaruh positif *self-efficacy*, menunjukkan bahwa manfaat dari *self-efficacy* yang tinggi tidak selalu sama besar pada semua siswa, tergantung pada gaya kognitifnya.

Dengan demikian, perbedaan gaya kognitif dapat mengubah arah dan kekuatan hubungan kedua variabel afektif tersebut terhadap kemampuan representasi matematis siswa, sehingga karakteristik kognitif siswa perlu dipertimbangkan dalam memahami variasi kemampuan representasi matematis.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih belum dapat mengendalikan beberapa hal sehingga penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VIII B di MTs Persis Pasir Salam 192. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi atau diterapkan secara langsung pada populasi siswa dengan karakteristik, tingkat kelas, dan latar belakang sekolah yang berbeda.
2. Data gaya kognitif, kecemasan matematika, *self-efficacy*, dan kemampuan representasi matematis diukur melalui kuesioner, tes tertulis dan observasi sebagai instrumen tambahan. Instrumen-instrumen ini mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas fenomena psikologis dan kognitif tersebut secara mendalam, yang mungkin memerlukan wawancara atau metode kualitatif lainnya untuk mendapatkan data yang lebih kaya.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara kecemasan matematika, *self-efficacy*, dan gaya kognitif terhadap kemampuan representasi matematis. Padahal, masih banyak variabel lain yang diduga juga mempengaruhi kemampuan representasi matematis siswa, seperti motivasi belajar, gaya mengajar guru, dukungan lingkungan keluarga, dan lain sebagainya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
4. Variabel kecemasan dan *self-efficacy* hanya menjelaskan 29.3% variasi kemampuan representasi, yang meningkat menjadi 46.9% setelah moderasi gaya kognitif. Sebagian besar, yaitu 53.1%, justru dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini
5. Pengelompokan gaya kognitif dalam penelitian ini terbatas hanya pada *field independent* dan *field dependen*. Hal ini mungkin tidak mencerminkan keragaman cara berpikir siswa yang sebenarnya, yang bisa lebih bervariasi.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan

Pertama, karena hubungan antara kecemasan, *self-efficacy*, dan kemampuan representasi sangat signifikan pada siswa FD, disarankan untuk memberikan perhatian dan pendekatan lebih untuk kelompok ini, seperti memberikan motivasi ekstra atau menciptakan lingkungan belajar yang rendah stres. Kedua, guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan memberikan tugas mandiri dan kompleks bagi siswa FI, sementara bagi siswa FD, guru dapat menyediakan bantuan contoh-contoh konkret, dan pembelajaran yang lebih terstruktur. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu mengidentifikasi gaya kognitif siswa agar dapat memilih metode, menyusun kelompok belajar, dan memberikan bantuan yang paling tepat sesuai dengan cara belajar setiap siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menyertakan faktor-faktor lain, mengingat model dalam penelitian ini hanya menjelaskan 46.9% variasi kemampuan representasi matematis. Kedua, penggunaan pendekatan metode campuran sangat dianjurkan, dimana metode kualitatif seperti wawancara mendalam dapat memahami alasan di balik hubungan antar variabel yang tidak terungkap melalui kuesioner. Ketiga, menggunakan klasifikasi gaya kognitif lain, sehingga dapat menangkap variasi yang lebih kompleks pada tiap siswa. Terakhir, perluasan cakupan sampel ke berbagai latar belakang sekolah, daerah, dan tingkat kelas yang lebih beragam diperlukan untuk meningkatkan kemampuan generalisasi temuan penelitian selanjutnya.